

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KARET
POLA EKS UPP TCSDP DAN POLA SWADAYA DI DESA KOTO DAMAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF RUBBER FARMING EX UPP TCSDP
PATTERN AND SWADAYA PATTERN IN KOTO DAMAI VILLAGE OF
KAMPAR KIRI TENGAH DISTRICT KAMPAR REGENCY**

Tika Yuliyanti¹ Yusmini,² Susy Edwina²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

tikayuliyanti@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and compare the net income between rubber farmers Ex UPP TCSDP pattern and Swadaya pattern in the Koto Damai Village Kampar Kiri Tengah District Kampar Regency . The analysis is the analysis of net income and the t test . The method used is survey by census sampling technique as much as 20 farmers Pattern Governmental and simple random sampling technique as much as 20 farmers Ex UPP TCSDP.

Analysis results showed an average net income of farmers rubber Ex UPP TCSDP Pattern is 33 % larger than the Swadaya Pattern . T test is greater than t table at the level of 95 %, which means there is a real difference in net income between rubber farmers Ex UPP TCSDP Pattern and Swadaya Pattern, income disparity is due to the difference in the amount of rubber production and the use of production factors between the second pattern rubber farming.

Keywords: Comparison, Income, Ex UPP TCSDP Pattern, Swadaya Pattern

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar yang letaknya di Provinsi Riau merupakan salah satu kabupaten yang potensial akan sektor perkebunan, sebagian besar masyarakat yang ada di kabupaten tersebut mengusahakan tanaman karet, bahkan Kabupaten Kampar juga merupakan kabupaten yang memiliki perkebunan karet dengan produksi tertinggi kedua setelah Kabupaten Kuantan Singingi, produksi karet Kabupaten Kampar pada tahun 2013 adalah sebesar 60,714,00 ton per hektar dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 77.556,00 ton perhektar.

(Riau Dalam Angka, 2015).

Kecamatan Kampar Kiri Tengah merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar yang potensial akan perkebunan karetnya, dimana kecamatan tersebut pernah mendapatkan bantuan dan binaan karet UPP TCSDP dari pemerintah dan di mulai pada tahun 1992, salah satu desa yang mendapatkan bantuan TCSDP dari pemerintah adalah Desa Koto Damai, proyek pengembangan perkebunan karet dengan pola UPP TCSDP tersebut telah dilakukan sejak tahun 1992, 1993 dan 1994 kepada 289 kepala keluarga dengan

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

lahan seluas 290 Ha, pemerintah membantu menyediakan modal untuk pembukaan lahan dan memberikan bantuan bibit, pupuk, pestisida serta bimbingan atau edukasi, setelah kebun karet menghasilkan yaitu pada tahun keenam setelah tanam, petani wajib mengembalikan modal yang dikeluarkan oleh pemerintah secara kredit selama delapan tahun, namun saat ini jumlah petani karet di Desa Koto Damai sebanyak 171 petani Pola TCSDP dengan luas lahan 171 Ha, selain petani karet Pola Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai juga terdapat petani karet Pola Swadaya, dimana jumlah petani Swadaya di desa tersebut ialah sebanyak 20 kepala keluarga dengan luas lahan sebanyak 21 Hektar.

Berdasarkan kondisi diatas bahwa seharusnya petani karet Pola Eks UPP TCSDP yang telah mendapat bantuan dan pembinaan akan lebih sejahtera, untuk melihat dan memastikan apakah ada perbedaan pendapatan antara kedua kelompok petani tersebut diadakan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet Pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan bersih petani karet Pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nyata pendapatan bersih petani karet Pola Eks TCSDP dengan Pola Swadaya.

H_1 : Terdapat perbedaan nyata

pendapatan bersih petani karet Pola Eks UPP TCSDP dengan Pola Swadaya.

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel
2. H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, pemilihan lokasi di dasarkan atas pertimbangan bahwa masyarakat di desa tersebut mayoritas mengusahakan tanaman karet dan terdapat dua pola usahatani yaitu pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya, penelitian di lakukan dari mei 2015 hingga juli 2016.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dilapangan dengan menggunakan kuisisioner, sedangkan data skunder diperoleh dari Kantor Desa Koto Damai, Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar. Jumlah sampel petani pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya masing-masing 20 petani sehingga total sampel adalah 40 petani.

Analisis Data

1. Analisis pendapatan bersih menggunakan rumus (Soekartawi 2002):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih (Rp/Ha/tahun)

TR = Total Penerimaan

(Rp/Ha/tahun)
 TC = Biaya Produksi
 (Rp/Ha/tahun)

a. Perhitungan total penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:
 TR = Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)
 P = Harga jual karet (Rp/Kg)
 Q = Jumlah produksi karet (Kg/Ha/Tahun)

b. Biaya usahatani (TC) dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:
 TC = Biaya total (Rp/Ha/Tahun)
 TFC = Total biaya tetap (Rp/Ha/Tahun)
 TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Ha/Tahun)

c. Menurut Soekartawi (2002) Penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:
 D = Nilai penyusutan alat (Rp/Ha/Tahun)
 NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)
 NS = Nilai sisa (Rp/Unit/Tahun)
 UE = Umur ekonomis (Tahun)

2. Uji statistik digunakan untuk membandingkan pendapatan.

$$t = t' = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

Dimana :
 \bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan bersih petani karet TCSDP.
 \bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan bersih petani karet swadaya.
 n_1 = Jumlah petani karet TCSDP.
 n_2 = Jumlah petani karet swadaya.
 S_1^2 = Ragam sampel petani karet TCSDP.
 S_2^2 = Ragam sampel petani karet swadaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan, pembinaan dan pengelolaan

Pembiayaan dilakukan untuk mendanai investasi awal perkebunan karet yang dilakukan petani karet mulai saat tanaman karet masih berada pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), yang dimaksud dengan Masa TBM yaitu dari tahun tanam nol hingga tahun tanam lima. Rincian biaya investasi pada masa TBM karet pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya Desa Koto Damai Kecamatan kampar Kiri Tengah kabupaten kampar dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Biaya investasi perkebunan karet Desa Koto Damai

No	Tahun	Biaya Investasi (Rp)
1	Tahun tanam 0	79.355.200,00
2	Tahun tanam 1	1.524.760,00
3	Tahun tanam 2	1.474.960,00
4	Tahun tanam 3	2.329.100,00
5	Tahun tanam 4	5.850.580,00
6	Tahun tanam 5	5.400.400,00
Jumlah		95.935.000,00
Umur Produktif		20 Tahun
		4.796.750,00

Berdasarkan Tabel 1. bahwa jumlah keseluruhan investasi sebesar Rp.95.935.000,00- nilai ini dibagi dengan umur produktif tanaman karet yaitu 20 tahun, sehingga biaya investasi yaitu sebesar Rp.4.796.750,00/Ha/Tahun, untuk pola Eks UPP TCSDP biaya ini tidak dikeluarkan secara pribadi melainkan dari bantuan pemerintah, bantuan tidak hanya berupa investasi melainkan berupa bimbingan untuk mengelola perkebuan, bantuan tersebut wajib dikembalikan oleh petani berupa kredit lunak sebesar Rp.27.000,00 perbulan selama 8 tahun, berbeda dengan petani karet Pola Swadaya, biaya investasi yang di keluarkan petani karet Pola Swadaya berasal dari dana mereka sendiri, mereka juga tidak mendapatkan bimbingan secara khusus seperti pola Eks UPP TCSDP mereka lakukan secara mandiri tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Alokasi dan biaya faktor produksi Luas Lahan Garapan

Kedua pola usahatani karet yang ada di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar seluruhnya memiliki luas satu hektar, petani yang sebelumnya memiliki lahan lebih dari satu hektar mengganti tanaman karet dengan tanaman sawit, dengan harapan peningkatan pendapatan sehingga mereka hanya menyisakan satu hektar untuk kebun karet.

Bibit

Bibit adalah bahan tanam yang digunakan oleh petani karet, jenis bibit yang ditanam petani akan mempengaruhi produksi, untuk mengetahui jenis bibit yang digunakan kedua pola usahatani karet di Desa Koto damai dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2: Jenis bibit yang digunakan petani karet di Desa Koto Damai

No	Jenis Bibit	TCSDP		Swadaya	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	GT Dan Avros	30,00	100,00	0,00	0,00
2	Stum	0,00	0,00	3,00	15,00
3	Okulasi	0,00	0,00	5,00	25,00
4	Lokal	0,00	0,00	12,00	60,00
Jumlah		20,00	100,00	20,00	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa petani Pola Eks UPP TCSDP sebanyak 100% menggunakan bibit GT dan Avros, petani Pola Swadaya sebagian besar yaitu sebanyak 60% atau 12 petani memakai bibit lokal sedangkan sisanya ada 8 orang petani memakai bibit jenis stum dan okulasi, maka diasumsikan bahwa petani Pola Swadaya secara keseluruhan memakai bibit jenis lokal.

Pupuk

Pupuk diberikan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman karet yang tidak selalu tersedia dalam tanah. Anjuran pemupukan tanaman karet yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Anjuran pemupukan tanaman karet secara umum

No	Umur (tahun)	Urea(Kg)	SP36(Kg)	KCL(Kg)	Frek
1	6,00 – 15,00	350,00	260,00	300,00	2x
2	16,00 – 25,00	300,00	190,00	250,00	2x
3	> 25,00	200,00	-	150,00	2x

Sumber: Anwar dalam Mahfuzah, 2012

Tabel 3. merupakan anjuran pemupukan perkebunan karet yang sudah disesuaikan dengan umur, sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa anjuran disesuaikan dengan umur .karena

tanaman yang berbeda umur berbeda pula kebutuhan akan unsur hara yang digunakan, untuk melihat jumlah penggunaan pupuk petani karet di Desa Koto Damai dapat kita lihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Jumlah penggunaan pupuk petani karet Desa Koto Damai oktober 2015- september 2016

No	Jenis Pupuk	Petani TCSDP			Petani Swadaya		
		Jumlah (Kg/Ha/Tahun)	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Ha/Tahun)	Jumlah (Kg/Ha/Tahun)	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1	Urea	132,50	5.000,00	662.500,00	135,00	5.000,00	675.000,00
2	KCl	30,00	5.700,00	171.000,00	45,00	5.700,00	256.500,00
3	TSP	7,50	6.000,00	45.000,00	-	-	-
Jumlah		170,00	5.167,65	878.500,00	180,00	4.580,49	931.500,00

Tabel 3. menunjukkan rata-rata biaya pemupukan pertahun petani pola Eks UPP TCSDP sebesar Rp.878.500,00/Ha/Tahun, sedangkan petani Pola Swadaya mengeluarkan biaya pemupukan pertahun sedikit lebih banyak yaitu sebesar Rp.931.000,00/Ha/Tahun, menurut keterangan dari petani karet Desa Koto Damai mereka memupuk hanya sebanyak 1 kali dalam satu tahun. Dibandingkan dengan anjuran pemupukan secara umum kedua pola usahatani karet di Desa Koto Damai belum memenuhi kriteria pemupukan

yang sesuai dengan anjuran untuk tanaman karet yang sudah menghasilkan, baik dari segi frekuensi pemupukan pertahun, jumlah pupuk maupun jenis pupuk yang dipakai.

Herbisida

Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk memberantas gulma atau tanaman pengganggu, Jumlah biaya herbisida yang dikeluarkan petani karet Desa Koto Damai dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Jumlah biaya penggunaan herbisida oktober 2015- september 2016

No	Jenis Pestisida	Eks UPP TCSDP			Swadaya		
		Jumlah (L/Ha/Tahun)	Harga (Rp/L)	Total (Rp/Ha/Tahun)	Jumlah (L/Ha/Tahun)	Harga (Rp/L)	Total (Rp/Ha/Tahun)
1	Round Up	0,93	68.428,57	63.296,43	0,50	56.500,00	28.250,00
2	Pestisida	1,43	63.000,00	89.775,00	0,35	65.000,00	22.750,00
Jumlah		2,36	64.860,78	153.071,43	0,85	60.000,00	51.000,00

Tabel 5. menunjukkan biaya rata-rata penggunaan herbisida petani Pola Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai yaitu sebesar Rp.153.071,43/Ha/Tahun sedangkan petani Pola Swadaya sebesar Rp.51.000,/Ha/Tahun. Perbedaan jumlah penggunaan herbisida di karenakan adanya perbedaan kondisi gulma yang tumbuh di kebun karet, semakin lebat gulma maka semakin banyak herbisida yang akan digunakan petani.

Alat dan Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian digunakan petani untuk mempermudah proses budidaya. Biaya yang dihitung bagi alat mesin pertanian ialah biaya penyusutan per hektar per tahun, jumlah biaya penyusutan alat mesin pertanian yang digunakan petani karet Eks UPP TCSDP dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Jumlah biaya penyusutan alat mesin pertanian petani karet Desa Koto Damai oktober 2014- september 2015

No	Nama Alat	Pola Eks UPP TCSDP		Pola Swadaya	
		Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp/Ha/Tahun)	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp/Ha/Tahun)
1	Pisau sadap	2,55	61.200,00	2,35	56.400,00
2	Ember	2,2	5.280,00	2,55	6.120,00
3	Mangkuk	91,85	5.248,57	254,1	14.520,00
4	Parang Babat	1,1	3.080,00	1,15	3.220,00
5	Batu Gosok	1,4	2.800,00	1,05	2.100,00
6	Talang Latek	351	3.510,00	380,1	3.801,00
7	Mesin Rumput	0,4	54.857,14	0,25	37.142,86
8	Cincin Mangkuk	2,6	12480	4,45	21.360,00
9	Cangkul	0,6	2.880,00	0,8	3.840,00
10	Cap	0,55	17.600,00	0,25	8.000,00
Jumlah		454,25	168.935,71	647,05	156.503,86

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat mesin pertanian petani Pola Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai sebesar Rp.168.935,71/Ha/Tahun sedangkan rata-rata nilai penyusutan alat mesin pertanian petani Pola Swadaya sebesar Rp.156.503,86/Ha/Tahun. Nilai penyusutan petani Pola Eks UPP TCSDP lebih besar dibanding Pola Swadaya karena penggunaan alat mesin pertanian yang berbeda-beda. Banyaknya jumlah alat yang digunakan petani belum tentu akan menghasilkan biaya penyusutan yang

tinggi, tergantung harga beli awal dan umur ekonomis alat dan mesin pertanian yang digunakan.

Input Tambahan

Input tambahan yang dimaksud disini adalah penggunaan cuka untuk mengentalkan latek yang cair agar mempermudah proses pengangkutan dan pemasaran, jumlah penggunaan cuka pada kedua pola usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 7. yang akan disajikan berikut ini:

Tabel 7. Jumlah biaya penggunaa herbisida petani karet Desa Koto Damai oktober 2014-september 2016

No	Eks UPP TCSDP			Swadaya		
	Jumlah (Botol/Ha/Tahun)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp/Ha/Tahun)	Jumlah (Boto1/Ha/Tahun)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1	32,40	2.500,00	81.000,00	32,65	2.500,00	81.625,00
Jumlah	32,40	2.500,00	81.000,00	32,65	2.500,00	81.625,00

Tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk cuka oleh petani Pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya tidak jauh berbeda. Aplikasi cuka dilakukan saat karet masih di dalam mangkuk atau pada saat latek dikumpulkan di suatu penampungan, latek dikentalkan agar tidak mudah busuk dan mempermudah pengangkutan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi untuk mengelola usahatani, penggunaan tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani Pola Swadaya dan TCSDP adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Besar biaya tenaga kerja per hektar per tahun dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Jumlah biaya penggunaan tenaga kerja petani karet Desa Koto Damai Oktober 2014-September 2015

No	Musim	Kegiatan	Pola Eks UPP TCSDP		Pola Swadaya	
			Biaya Tenaga Kerja (Rp/ Ha/Tahun)	HKP	Biaya Tenaga kerja (Rp/Ha/Tahun)	HKP
1	Kemarau	Penyiangan Kimiawi	117.500,00	0,75	42.500,00	1,16
2		Penyiangan Mekanis	175.000,00	1,42	262.500,00	1,35
3		Pemupukan	34.000,00	0,39	36.000,00	0,42
4		Penyadapan	3.052.500,00	55,43	3.075.000,00	53,12
5	Penghujan	Penyadapan	1.017.500,00	18,48	1.025.000,00	17,71
		Jumlah	4.396.500,00	76,46	4.441.000,00	73,76

Tabel 9. menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani karet ialah Rp.4.396.500,00/ha/tahun dengan tenaga kerja sebanyak 76,46 HKP untuk petani pola Eks UPP TCSDP dan 4.441.000,00/Ha/tahun dengan tenaga kerja sebanyak 73,76 HKP untuk petani karet Pola Swadaya. Jumlah biaya terbesar kedua pola ada pada kegiatan penyadapan, karena petani dapat menderes latek secara rutin dua hari sekali, berbeda dengan kegiatan

penyiangan dan pemupukan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Pajak lahan

Pajak lahan ialah pajak bumi yang harus dikeluarkan oleh setiap petani kepada pemerintah setiap tahun, pajak lahan perlu dimasukkan dalam perhitungan pendapatan ini karena meskipun nilainya sedikit namun termasuk biaya tetap yang wajib dikeluarkan petani. Lahan karet di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah

Kabupaten Kampar dikenakan pajak per tahun yang tarifnya sebesar Rp.35.000,00 per hektar per tahun. baik petani Eks UPP TCSDP maupun petani Pola Swadaya di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Produksi

Produksi merupakan hasil dari usahatani yang dikelola oleh petani, petani karet tentunya menghasilkan getah karet, jumlah produksi karet Desa Koto Damai dapat dilihat pada Tabel 10. berikut ini:

Tabel 10: Jumlah produksi karet Desa Koto Damai oktober 2014- september 2015

No	Musim	Produksi (Kg/Hektar/Tahun)			
		Eks UPP TCSDP	%	Swadaya	%
1	Penghujan	537,85	20,33	509,75	21,68
2	Kemarau	2.107,10	79,67	1.841,60	78,32
	Jumlah	2.644,95	100,00	2.351,35	100,00

Tabel 10. menunjukkan bahwa produksi musim kemarau petani Pola Eks UPP 79,67% lebih tinggi dari musim penghujan sedangkan Pola Swadaya 78,32% lebih dari musim penghujan. Jumlah produksi karet lebih besar saat musim kemarau karena petani dapat menderes secara rutin sedangkan apabila musim penghujan latek tidak dapat di deres karena latek akan mencair terkena air hujan, hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2015) bahwasanya produksi

di pengaruhi oleh iklim dan cuaca sehingga produksi latek musim kemarau cenderung lebih besar dibanding musim penghujan.

Penerimaan Petani

Penerimaan petani yaitu hasil dari jumlah produksi dikalikan harga yang berlaku pada daerah tersebut, penerimaan juga dapat diartikan sebagai pendapatan kotor petani. Penerimaan petani karet Desa KotoDamai dapat dilihat pada Tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Penerimaan petani karet oktober 2014- september 2015

No	Pola Usahatani Karet	Jumlah Produksi (Kg/Ha/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)
1	Pola Eks UPP TCSDP	2.644,95	5.940,97	15.713.568,60
2	Pola Swadaya	2.351,35	5.940,97	13.969.299,81

Tabel 11. menunjukan bahwa jumlah penerimaan petani karet Eks UPP TCSDP per hektar pertahun berbeda dengan penerimaan petani karet Pola Swadaya. Jumlah Penerimaan petani karet dipengaruhi oleh jumlah produksi per hektar per tahun dan harga yang berlaku pada daerah tersebut.

Pendapatan Bersih Usahatani

Pendapatan bersih atau keuntungan adalah pendapatan petani setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, rata-rata pendapatan bersih petani Pola Eks UPP TCSDP dan petani Pola Swadaya di Desa Koto Damai dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini

Tabel 12. Pendapatan bersih usahatani karet Desa Koto Damai Oktober 2014-September 2015

No	Rincian Biaya	Petani Eks UPP TCSDP			Petani Swadaya			
		Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)	(%)	Jumlah (Rp)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)	(%)
A.	Biaya Variabel							
	Pupuk		878.500,00	8,36			931.500,00	8,88
	Urea	5.000,00	662.500,00	6,3	135	5.000,00	675.000,00	6,43
	TSP	6.000,00	45.000,00	0,43	-	-	-	0
	KCl	5.700,00	171.000,00	1,63	45	5.700,00	256.500,00	2,45
	Pestisida		153.071,43	2,23			51.000,00	1,27
	Roundup	68.428,57	63.296,43	0,6	0,5	56.500,00	28.250,00	0,27
	Gramaxon	63.000,00	89.775,00	0,86	0,35	65.000,00	22.750,00	0,22
	Cuka	2.500,00	81.000,00	0,77	32,65	2.500,00	81.625,00	0,78
	Jumlah Biaya Variable		1.112.571,43	10,59			1.064.125,00	10,15
B.	Biaya Tetap							
	Pajak lahan		35.000,00	0,33			35.000,00	0,33
	Penyusutan		168.935,71	1,61			156.503,86	1,49
	Tenaga Kerja		4.396.500,00	41,83			4.441.000,00	42,32
	Biaya investasi		4.796.750,00	45,64			4.796.750,00	45,71
	Jumlah biaya tetap		9.397.185,71	89,41			9.429.253,86	89,85
	Total biaya		10.509.757,14	100,00			10.493.378,86	100,00
C.	Produksi				2.351,35			
	Harga	5.940,97				5.940,97		
	Pendapatan Kotor		15.713.568,60				13.969.299,81	
	Pendapatan Bersih		5.203.811,46				3.475.920,95	
	PKK		9.600.311,46				7.916.920,95	
D.	RCR		1,49				1,33	

Tabel 12. ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih petani karet Pola Eks UPP TCSDP 33 % lebih besar dibanding pendapatan bersih petani karet Pola Swadaya, setiap satu hektar lahan karet yang dimiliki petani Eks UPP TCSDP menghasilkan pendapatan sebesar Rp.5.203.811,46/ha/tahun dan setiap satu hektar lahan yang dimiliki petani karet Pola Swadaya menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3.475.920,95/ha/tahun, besarnya jumlah pendapatan kedua pola usahatani karet ini dipengaruhi oleh adanya biaya produksi, jumlah produksi latek dan harga latek per kilo. Biaya produksi terbesar petani

Eks UPP TCSDP maupun petani swadaya ialah biaya investasi, nilai proporsinya sebesar 45,64% dari total biaya produksi untuk petani Eks UPP TCSDP dan 45,71% dari total biaya untuk petani Pola Swadaya di Desa Koto Damai.

Perbandingan Pendapatan

Berdasarkan penelitian hasil analisis uji t untuk pendapatan bersih kedua pola usahatani tersebut ialah t hitung sebesar 4,94 lebih besar dari t tabel yaitu 2,02 dengan derajat kepercayaan 95% dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pendapatan bersih petani Pola Eks UPP TCSDP

berbeda nyata dengan pendapatan bersih diterima petani Pola Swadaya.

Kesimpulan

1. Setiap satu hektar lahan karet yang dimiliki Petani Pola Eks UPP TCSDP menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp.5.203.811,46/Ha/Tahun dan setiap satu hektar lahan karet yang dimiliki petani Pola Swadaya akan menghasilkan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp.3.475.920,95/Ha/Tahun.
2. Pendapatan bersih petani karet Pola Eks UPP TCSDP berbeda nyata dengan Pola Swadaya, dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf kepercayaan 95%.

Saran

Petani karet Pola Swadaya sebaiknya melakukan peningkatan penggunaan herbisida agar pertumbuhan gulma dapat ditekan sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi, penggunaan tenaga lebih di perhatikan agar lebih efisien dan tidak memperbesar biaya produksi

sehingga pendapatan petani pola Swadaya dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Hernanto. 1993. **Ilmu Usahatani**. Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.
- Mahfuzah R.A. 2013. **Analisis Perbandingan pendapatan Petani Karet SRDP dan Petani Karet Swadaya di Desa Ujung Batu Timur kecamatan ujung batu Kabupaten Hokan Hulu**. Skripsi Universitas Riau Riau Dalam Angka. 2015.
- Produksi Karet Provinsi Riau**. Riau.
- Siregar M. 2015. **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet Pola Eks UPP TCSDP dan Pola Swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**. Skripsi Universitas Riau.
- Soekartawi. 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.